

Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Sineba Arli Silvia, S.E.I., M.E.

Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Curup

Email: Sineba47@gmail.com

Abstract

Healthy bank is very important because they manage public's funds that entrusted to them by measuring the asset quality of the bank. Asset quality is a very important component, due to poor asset quality has proven to be the cause of failure of the bank, despite the obvious cause not only liquidity or stock.

This research aimed to analyze the effect of asset quality toward the profitability of Islamic Banking in Indonesia. This research examines the effect of the variable of quality of productive assets (KAP) and Non-Performing Financing (NPF) toward the Return on Assets (ROA). The population of this research is the general Islamic Banks (BUS) from 2010 to 2015. This research uses purposive sampling to determining the sample. The sample used in this research is the general Islamic banks that publish annual reports on the period 2010-2015. With certain criteria, there are 8 BUS sample. The data research is secondary data obtained from the website of each bank . While the method of data analysis uses multiple linear regression analysis.

The results of this research showed that the variables of KAP and NPF had the effect toward ROA amounted 18.1 percent, with the significance level of 0.050. KAP varabel partially had positive and significant impact toward ROA of Islamic Banking in Indonesia ($0.034 < 0.050$) and variable of NPF had negative and significant effect toward ROA of Islamic Banking in Indonesia ($0,003 < 0,050$)

Keywords: *Productive Assets Quality (KAP), Non-Performing Financing (NPF), and Return On Assets (ROA)*

Abstract

Kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Salah satunya dengan mengukur kualitas aset bank. Kualitas aset merupakan komponen yang

sangat penting, karena kualitas aset yang buruk telah terbukti menjadi akar penyebab kegagalan bank, meskipun sebab yang jelas mungkin tidak cukup likuiditas atau modal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel kualitas aktiva produktif (KAP) dan non performing financing (NPF) terhadap return on asset (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) periode 2010-2015. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUS yang lengkap mempublikasikan annual report pada periode 2010-2015. Dengan kriteria tertentu didapat 8 BUS sampel. Data penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari website masing-masing perbankan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel KAP dan NPF memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 18,1% dengan tingkat signifikansi 0,050. Secara parsial variabel KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia ($0,034 < 0,050$) dan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia ($0,003 < 0,050$).

Kata Kunci : *Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA).*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di bidang industri perbankan semakin mengalami kemajuan dan persaingan ketat. Perkembangan tersebut tidak hanya secara nasional tetapi juga secara internasional. Hal ini membawa pengaruh bagi industri perbankan di Indonesia. Pengaruh tersebut antara lain adalah penyesuaian dan penggunaan berbagai aturan ataupun standar di industri perbankan dunia sehingga akan melahirkan sistem perbankan yang kokoh, daya saing, dan sesuai standar internasional.¹

Lembaga perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia. Landasan hukum pendirian perbankan syariah di Indonesia adalah undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah:²

¹ Faisal, “Metode Anuitas dan Proporsional Murabahah sebagai Bentuk Transparansi dan Publikasi Laporan Bank”, *Mimbar Hukum*, Vol. 26, No. 3, (2014), 383.

² Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, 2.

“Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia menunjukkan perkembangannya dari tahun ke tahun. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2015

Tahun	Jumlah BUS	Jumlah Kantor BUS	Total Aset (dalam Milyar)
2009	6	711	47.757
2010	11	1.215	78.969
2011	11	1.401	116.526
2012	11	1.745	146.609
2013	11	1.998	178.641
2014	12	2.151	204.352
2015	12	2.301	212.407

Sumber : Laporan Keuangan 12 Bank Umum Syariah (diolah)

Tabel di atas menunjukkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dalam jumlah bank, jumlah kantor, dan peningkatan total asetnya. Tahun 2015 total aset perbankan syariah mencapai Rp. 212.407 milyar, jika dibandingkan pada tahun 2014 mencapai Rp. 204.352 milyar. Begitu juga dengan perkembangan jumlah bank syariah dan bertambahnya kantor bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS) memperlihatkan perkembangannya dari tahun ketahun.

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat bergantung pada kepercayaan dari masyarakat. Sehingga semakin banyak dana pihak ketiga yang ditempatkan di perbankan syariah maka menunjukkan kepercayaan masyarakat tersebut tinggi. Dana pihak ketiga dari masyarakat tersebut disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan dan investasi. Kinerja perbankan syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana tersebut

mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank dapat dinilai dari faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas.

Salah satu kriteria penilaian kesehatan bank adalah kualitas aset. Kualitas aset merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian kualitas aset berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan, adalah aset produktif dan aset non produktif.³

“Aset produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan pada Bank Indonesia dan pemerintah, tagihan atas surat berharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan, penempatan pada bank lain, transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dan aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, serta rekening antar kantor dan rekening tunda (*suspense account*)”.⁴

Bank syariah harus menjaga kualitas asetnya untuk mencapai penghasilan (laba) yang diharapkan. Dengan meningkatnya kualitas aset yang diharapkan, kinerja bank juga akan meningkat terutama dalam pencapaian laba. Penurunan kualitas dan nilai aset merupakan sumber kerugian terbesar bagi bank.⁵ Kualitas aset merupakan komponen yang sangat penting dari profil kredit bank. Beberapa berpendapat ini merupakan yang paling penting, karena kualitas aset yang buruk telah terbukti menjadi akar penyebab kegagalan bank, meskipun sebab yang jelas mungkin tidak cukup likuiditas atau modal.⁶

³ Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ..., 4.

⁵ Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 713.

⁶ Jonathan Golin and Philippe Delhaise, *The Bank Credit Analysis Handbook A Guide For Analysts, Bankers and Investors Second Edition*, (London: Wiley Finance Series, 2012), 339.

Salah satu cara pengukuran kinerja keuangan bank adalah dengan analisis profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.⁷ Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan.⁸ *Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.*⁹

Khalid Ashraf Chisti¹⁰ menguji kualitas aset dan profitabilitas bank swasta di India. Penelitian ini menggunakan model regresi. Analisis model regresi menunjukkan ketika kualitas aset memburuk dibutuhkan sumber daya bagi bank untuk melakukan nilai tambah pada kegiatan penyaluran kredit. Hasil regresi memperlihatkan kualitas aset dan profitabilitas berkorelasi negatif dalam industri perbankan di India. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dari bank-bank di India terlalu banyak sehingga menyebabkan tingginya kompetisi. Tingginya kompetensi antar bank swasta di India menyebabkan penurunan laba, peningkatan risiko, dan kemerosotan kualitas aset.

Sumber utama pendapatan bank berasal dari aktiva produktif.¹¹ Kualitas aktiva produktif (KAP) merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Di Indonesia KAP dinilai berdasarkan tingkat

⁷ Sugiarto, *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Informasi Asimetri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 127.

⁸ A. A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1, (2013), 233.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 196.

¹⁰ Khalid Ashraf Chisti, "The impact of Asset Quality on Profitability of Private Banks in India: A Case Study of JK, ICICI, HDFC & YES Banks", *Journal of African Macroeconomic Review*, Vo. 2, No.1 (2012), 137-138.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP MPYKPN, 2005), 46.

ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet (*earning asset quality*).¹²

R. Adri Satriawan dan Nur Azlina¹³ menganalisis pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda hasil penelitian membuktikan bahwa KAP berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas BPR se Provinsi Riau, artinya naik turunnya profitabilitas dipengaruhi oleh rasio KAP dari masing-masing BPR seprovinsi Riau. Dan hasil penelitian kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR seprovinsi Riau. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari¹⁴ berdasarkan hasil analisis KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KAP menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank sebagai akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas.¹⁵

Pembiayaan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank. Mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, semua pembiayaan yang tersalurkan oleh BUS kepada nasabah selain menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan

¹²Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 436.

¹³R. Adri Satriawan dan Nur Azlina, “Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BPR (Studi kasus pada PT. BPR dan PD. BPR di Propinsi Riau)”, *Laporan Penelitian Tahun Anggaran 2012*, Universitas Riau, (2012), 39-40.

¹⁴ Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Bandung”, *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 3, (2014), 561-575.

¹⁵Nur Aini, “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)”, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No.1, (2013), 19-20.

resiko.¹⁶ Risiko tersebut berupa pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah. NPF adalah rasio yang menunjukkan potensi kerugian yang dihadapi oleh bank syariah saat pembiayaan yang diberikan kepada debitur bermasalah atau macet.¹⁷ Pada perbankan konvensional pembiayaan bermasalah dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL).¹⁸

Abel E. Ezeoha¹⁹ mengidentifikasi faktor penentu utama kualitas aset dalam konsolidasi industri. Penelitian ini mengambil studi kasus pada bank-bank di Nigeria. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsolidasi dapat meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL) dalam lingkungan perbankan. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa penurunan kualitas aset dan peningkatan NPL pada industri perbankan di Nigeria telah diperburuk oleh ketidak-mampuan bank dalam memanfaatkan kapasitas aset secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kredit tanpa jaminan dalam portofolio bank memiliki pengaruh terhadap NPL dalam periode yang diteliti.

Deger Alper dan Adem Anbar²⁰ menguji penentu spesifik bank dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Turki. Hasil pengujian menemukan variabel ukuran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel kredit pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa volume portofolio yang lemah berdampak terhadap profitabilitas. Kredit pinjaman bank merupakan sumber utama pendapatan, sehingga diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Dan variabel likuiditas, deposito, kecukupan

¹⁶ Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), 77.

¹⁷ Marlina Widiyanti and Rini Wulansari, "Analysis of Capital, Asset Quality, Rentability and Liquidity for Health Reseach of PT. General Sharia-Based Bank in Indonesia", *Kekayaan Terangkum Teras Pembangunan Lestari*, Prosiding Perkem 10, ISSN: 2231-962X, (2015), 594.

¹⁸ Zakiyah Dwi Poertry dan Yulizar D. Sanrego, "Pengaruh Variable Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah", *TAZKLA Islamic Finance & Business Review*, Vol. 6, No. 2, (2011), 82.

¹⁹ Abel E. Ezeoha, "Banking consolidation, credit crisis and asset quality in a fragile banking system", *Journal of Financial Regulation and Compliance*, Vol. 19 Iss 1 pp. 33 - 44 (2011), 10.

²⁰ Deger Alper and Adem Anbar, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey", *Business and Economics Research Journal*, Vol. 2, No. 2, (2011), 147-149.

modal, dan *net interest margin* tidak berdampak pada profitabilitas. Pada variabel makro ekonomi tidak ditemukan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Ubaidillah²¹ dan Shulhah Nurullaily²² dimana hasil penelitiannya NPF tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Mengingat kualitas aset merupakan masalah penting bagi bank untuk mencegah bank dari kebangkrutan. Dan risiko bank umumnya berasal dari lemah aktiva. Kualitas aset suatu bank menunjukkan tingkat kesehatan bank sebagai pihak intermediasi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank dalam mengelolah dana masyarakat. Penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh KAP dan NPF terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penilaian tingkat kesehatan perbankan syariah dengan menggunakan rasio KAP dan NPF. Dan tingkat kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan rasio ROA.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Jenis penelitian ini berusaha untuk menerapkan semua teori yang ilmiah atas keadaan pada saat itu.²³ Jenis data yang akan digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan BUS di Indonesia periode 2010-2015 yang telah dipublikasikan di *website* resmi masing-masing BUS. Sedangkan laporan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan kualitas aset dan profitabilitas baik yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah laporan atau yang berdiri sendiri.

Data penelitian yang mencakup periode 2010-2015 dipilih karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUS di Indonesia yang mencakup periode 2010-2015. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan sampel yang

²¹ Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Tesis*, Uin Sunan Kali Jaga Yogyakarta, (2013), 95-98.

²² Shulhah Nurullaily, “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada BMI, BSM dan Bank Mega Syariah)”, *Tesis*, Uin Sunan Kali Jaga Yogyakarta, (2012), 88.

²³ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), 26.

relatif baru diharapkan penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi aktual perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan pemilihan laporan tahunan sebagai objek data yang dianalisis karena laporan tahunan merupakan sumber utama komunikasi perusahaan kepada para *stakeholder*. Dan variabel dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap aktiva produktif.	$KAP = 1 - \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{Aktiva\ Produktif}$
2.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Rasio pembiayaan (kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan.	$NPF = \frac{Pembiayaan\ (KL, D, M)}{Total\ Pembiayaan}$
3.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva.	$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}$

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan perhitungan rasio kualitas aset produktif dan profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Pada perhitungan kualitas aset dan profitabilitas digunakan bantuan *microsoft excel* dan program IBM SPSS 22.

Penelitian ini akan diuji menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Analisis regresi linear berganda merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji model regresi,

terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

Penelitian ini akan menguji pengaruh kualitas aset perbankan syariah dengan menggunakan rasio kualitas aktiva produktif (KAP), dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA)

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, sertifikat Bank Indonesia syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.²⁴ Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan.²⁵ R. Adri Satriawan dan Nur Azlina menemukan bahwa KAP berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Jika kualitas aktiva produktif meningkat maka profitabilitas bank akan meningkat.²⁶

Berdasarkan kajian KAP di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Non performing financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola masalah pembiayaan yang diberikan oleh

²⁴ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2012), 57.

²⁵ Syahyunan, “Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank”, *digitized by USU digital library*, (2002), 2.

²⁶ R. Adri Satriawan dan Nur Azlina, “Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BPR (Studi kasus pada PT. BPR dan PD. BPR di Propinsi Riau)”, *Laporan Penelitian Tahun Anggaran 2012*, Universitas Riau, (2012), 26.

bank. Semakin tinggi rasio, semakin buruk kualitas NPF dari pembiayaan bank. Pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank.²⁷ Aluisius Wishnu Nugroho menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah.²⁸ Pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA, dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA.²⁹

Berdasarkan kajian NPF di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan bagaimana mengumpulkan data, menyajikan dalam bentuk yang lebih muda dan lebih cepat dipahami dan dimengerti.³⁰ Analisis statistik deskriptif dapat dilakukan pada populasi yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu seluruh BUS di Indonesia yang mencakup periode 2010-2015. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 (delapan) BUS di Indonesia.

Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah variabel *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen di dalam penelitian ini

²⁷ Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih, "The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia", DOI: 10. 7763/IPEDR, V73, dalam http://www.ipedr.com/vol73/012-ICWIS2014_A10020.pdf diakses tanggal 02 April 2016.

²⁸ Aluisius Wishnu Nugroho, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset", *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang, (2011), 11.

²⁹ Fitri Zulfiyah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflansi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 3, (2014), 763.

³⁰ Pangestu Subagyo dan Djarwanto, *Statistika Induktif*, Edisi Kelima, (Yogyakarta: BPF, 2013), 1.

meliputi dua variabel yakni variabel kualitas aktiva produktif (KAP) dan variabel *Non Performing Financing* (NPF). Analisis data asli laporan keuangan BUS di Indonesia.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, *Minimum* dan *Maksimum*)

Variabel	Jumlah Data	Nilai Minimum	Nilai Maximum
ROA	48	0,000	0,030
KAP	48	0,703	1,000
NPF	48	0,000	0,086

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(*Mean* dan *Standar Deviasi*)

Variabel	Jumlah Data	Mean	Std. Deviasi
ROA	48	0,0094	0,0065
KAP	48	0,9624	0,0433
NPF	48	0,0218	0,0182

Sumber : Data diolah 2016

Perhitungan yang ditunjukkan di dalam tabel analisa statistik deskriptif 3 dan 4 menunjukkan bahwa terdapat 48 jumlah sampel, dengan analisa sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata variabel *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 0,0094 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0065. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian rata-rata memiliki ROA sebesar 0,0094. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang tinggi anatara nilai tertinggi (*maksimum*) dan terendah (*minimum*). Dari tabel 4 tersebut, variabel ROA menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000, dimana nilai ROA tersebut dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2014. Sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,030 dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012.
- b. Tabel hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel kualitas aktiva produktif (KAP) perbankan syariah yang

digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,9629 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0433. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah yang menjadi sampel didalam penelitian ini rata-rata memiliki KAP sebesar 0,9629. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan variasi yang rendah antara nilai tertinggi (*maksimum*) dengan nilai terendah (*minimum*). Berdasarkan tabel 4 untuk variabel KAP menunjukkan nilai terendah sebesar 0,703 yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2011, dan nilai tertinggi 1,000 dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2010.

- c. Rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,0218 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0182. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah yang menjadi sampel didalam penelitian ini rata-rata memiliki NPF sebesar 0,0218. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan variasi yang rendah antara nilai tertinggi (*maksimum*) dengan nilai terendah (*minimum*). Berdasarkan tabel 4 untuk variabel NPF menunjukkan nilai terendah sebesar 0,000 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2010 dan Bank Central Asia Syariah pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013, dan nilai tertinggi 0,086 dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2011.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak biasa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji

statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:³¹

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Untuk menerima atau menolak H_0 di atas dapat menggunakan dasar pengambilan kesimpulan yaitu dengan membandingkan antara nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan tingkat alpha yang ditetapkan (5%). Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > tingkat alpha yang ditetapkan (5%).

Hasil uji normalitas (uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 6 bawah ini:

Tabel. 5
Hasil Uji Normalitas
(Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

Sampel	K-S Z	Signifikansi	Simpulan
48	0,128	0,046	H_a diterima

Sumber : Data diolah 2016

Hasil uji normalitas (uji *Kolmogorov-Smirnov*) pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,046. dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 yang menduga data berdistribusi normal ditolak dan H_a yang menduga data tidak berdistribusi normal diterima.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogontal. Variabel *ortogontal* adalah variabel indevenden yang nilai korelasi

³¹Pangestu Subagyo dan Djarwanto ..., hlm. 164.

antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:³²

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Melihat nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas (Uji VIF)

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
KAP	0,341	2,930
NPF	0,341	2,930

Sumber : Data diolah 2016

Dari uji multikolonieritas (uji VIF) pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen sebesar 2,930 lebih dari 10. Dan hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jadi dapat

³² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke-5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 105.

disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen, sehingga model regresi ini dapat digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melakukan uji glejer. Uji glejer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika sebaliknya apabila hasil statistik menunjukkan variabel independen secara tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, dapat disimpulkan homokedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak.³³

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas
(Uji Glejser)

Vaiabel	t hitung	Signifikansi	Simpulan
KAP	0,149	0,882	Non Heterokedastisitas
NPF	-1,123	0,268	Non Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah 2016

Tabel 7 uji heterokedastisitas dengan uji glejser, hasil uji variabel variabel KAP memiliki tingkat signifikansi 0,882 dengan t hitung 0,149 disimpulkan tidak mengandung heterokedastisitas. Sedangkan NPF dengan signifikansi sebesar 0,268 dengan t hitung -1,123 disimpulkan tidak mengandung heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau

³³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ...*, 139-143.

tidaknya autokorelasi dengan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik *non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).³⁴

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Hasil uji autokorelasi (*run test*) dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Sampel	Test Value (a)	Asymp. Sig	Simpulan
40	-0,00005	0,189	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah 2016

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 8 menunjukkan nilai test value sebesar -0,00005 dengan probabilitas 0,189 tidak signifikan pada 0,05 (5%). Yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi koefisien regresi dan arah hubungan masing-masing variabel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan seperti pada tabel 9 sebagai berikut:

³⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ...*, 110-120.

Tabel 9
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Prediksi	Koefisien	T Hitung	Sig.	Simpulan
(Constant)		0,089	2,524	0,015	
KAP	+	-0,076	-2,188	0,034	Diterima
NPF	-	-0,258	-3,099	0,003	Diterima

Variabel Dependen : ROA
*Signifikansi pada $\alpha = 0,05$
F Hitung : 4,960
Signifikansi F: 0,11^b
Adjusted R Square : 0,181

Sumber : Data diolah 2016

Tabel 9 merupakan hasil perhitungan regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,089 + -0,076 \text{ KAP} + -0,258 \text{ NPF} + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. $\alpha = 0,089$ merupakan besarnya konstanta dari *return on asset* (ROA) perbankan syariah. Hal tersebut dapat diasumsikan apabila besaran variabel KAP dan NPF sama dengan nol, maka nilai ROA akan menjadi 0,089.
2. $b_1 = -0,076$ merupakan besarnya konstanta dari variabel kualitas aktiva produktif (KAP), dimana hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan variabel KAP sebesar 1% akan meningkatkan nilai ROA perbankan syariah sebesar -0,076 kali. Namun hal tersebut berlaku apabila faktor lain yang mempengaruhi ROA perbankan syariah dianggap tetap.
3. $b_2 = -0,258$ merupakan besarnya konstanta dari variabel *non performing financing* (NPF), dimana hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan variabel NPF sebesar 1% akan meningkatkan variabel ROA perbankan syariah sebesar -0,258 kali. Namun hal tersebut berlaku apabila faktor lain yang mempengaruhi variabel ROA perbankan dianggap tetap.

Uji Persamaan Regresi

1. Uji Determinasi

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.³⁵

Berdasarkan tabel 10 hasil perhitungan uji determinasi pada tabel diatas, besarnya koefisien determinasi atau *adjusted* R^2 adalah 0,181 hal ini berarti 18,1% variasi ROA perbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel independen KAP dan NPF yang berpengaruh terhadap ROA. Adapun sisanya (100% - 18,1% = 81,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut.

2. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai sig dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulan dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:³⁶

- a. Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima

³⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ...*, hlm. 97.

³⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ...*, hlm. 98.

Hasil pengujian dari tabel 10 diperoleh $F_{hitung} = 4,960$ dengan nilai signifikansi $0,11 > 0,050$. Berdasarkan hasil demikian disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel KAP dan variabel NPF terhadap ROA.

3. Uji Statistik t

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Kesimpulan dengan melihat nilai sig yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:³⁷

- a. Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak
 - b. Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima
1. Pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh KAP terhadap ROA dengan menggunakan program IBM SPSS 22 diperoleh t hitung sebesar -2,546 dengan signifikansi = 0,034 dimana secara statistik signifikan dengan taraf signifikansi 5% ($0,034 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa KAP berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya KAP berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.
 2. Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh NPF terhadap ROA dengan menggunakan program IBM SPSS 22 diperoleh t hitung sebesar -3,099 dengan signifikansi = 0,003. Dimana secara statistik signifikan dengan taraf signifikansi 5% ($0,003 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H_2 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan dapat diterima. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya NPF berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.

³⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ...*, hlm. 98-99.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dua variabel yaitu kualitas aktiva produktif (KAP) dan *non performing financing* (NPF) pada hasil uji F di peroleh F hitung 4,960 dengan nilai signifikansi = 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan variabel kualitas aktiva produktif (KAP) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh *adjusted R square* sebesar 0,181 yang berarti bahwa kontribusi KAP dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 18,1%.

Secara parsial dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi untuk KAP sebesar 0,034. Nilai tersebut tidak melebihi level signifikansi 0,05, yang berarti variabel KAP berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF memiliki koefisien negatif sebesar -0,258 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dengan demikian variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Adapun secara parsial analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Aktiva yang produktif atau aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.³⁸ Penempatan aktiva tersebut sebagian besar adalah dalam bentuk penyaluran pembiayaan dengan pengelolaan resiko yang baik dan maksimal, sehingga mampu memperoleh peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba. Aktiva produktif pada perbankan syariah terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pinjaman qard.

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad murabahah. Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau

³⁸ Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)", *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No.1, (2013), 23.

tanpa pesanan. Dalam murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad murabahah disetujui, piutang murabahah diakui sebesar biaya perolehan aset murabahah ditambah keuntungan yang disepakati. Piutang murabahah disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan penghapusan. Margin murabahah yang ditanggihkan disajikan sebagai pos lawan piutang murabahah.³⁹

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.⁴⁰

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.⁴¹

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan bank yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Bank dapat menerima imbalan namun tidak boleh mensyaratkan adanya imbalan tersebut dalam perjanjian. Imbalan, jika diberikan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.⁴²

Hasil penemuan dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji statistik t diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel ini sebesar ($0,034 < 0,05$). Hubungan yang positif tersebut menunjukkan apabila KAP suatu bank semakin besar, maka perubahan tingkat ROA pada suatu bank tersebut akan semakin besar juga dan akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi perusahaan aset. Karena aktiva produktif merupakan komponen aset yang ditanamkan atau diinvestasikan untuk

³⁹ Bank Muamalat, *Annual Report*, (2011), 315.

⁴⁰ Bank Muamalat, *Annual Report*. ..., 316.

⁴¹ Bank Muamalat, *Annual Report*. ..., 317.

⁴² Bank Muamalat, *Annual Report*. ..., 316.

menghasilkan pendapatan bank. Semakin berkualitas suatu aset maka semakin besar kemungkinan profit yang akan diterima oleh suatu bank. Dengan hasil pengujian ini H_1 yang diajukan diterima. Seperti halnya dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ternyata di dalam penelitian ini ditemukan pula jika variabel KAP berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah. Temuan ini konsisten terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Adri Satriawan dan Nur Azlina.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tingkat signifikansi variabel ini sebesar ($0,003 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien dari variabel ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu, H_2 yang diajukan dapat diterima.

Hasil pengujian ini sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Shulhan yang menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.⁴³ Pengaruh negatif NPF terhadap ROA disebabkan besarnya rata-rata NPF pada BUS yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih berada dibawah 5%. Berdasarkan kriteria peringkat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NPF BUS di Indonesia berada pada peringkat satu ditunjukkan dengan NPF kurang dari 2%.⁴⁴

Temuan ini memberikan bukti bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perbankan syariah di Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak perbankan dalam pengelolaan aset yang lebih baik dalam bentuk penanan dana. Pemahaman yang baik atas faktor-faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya NPF akan menjadi modal yang sangat

⁴³ Lukito Pamungkas, "Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia (Periode 2010-2014)", dalam ejournal.unesa.ac.id/artickel/18146/57/article.pdf, diakses pada 02 April 2016.

⁴⁴ Lampiran Surat Edaran No.9/24/DPbS, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, (2007), 17.

berharga bagi bank yang bersangkutan untuk membangun kebijakan analisis penanaman dana yang komprehensif, prudensial serta memperhatikan berbagai risiko yang *inherent* atas setiap keputusan penanaman dana.

Penutup

Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode penelitian 2010-2015. Variabel independen kualitas aset adalah kualitas aktiva produktif (KAP) dan *Non performing financing* (NPF). Dan variabel dependen profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA). Pengujian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tiga variabel tersebut. Penelitian melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh KAP dan NPF terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan koefisien regresi KAP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia. KAP memberikan pengaruh sebesar 0,034 terhadap ROA, dimana peningkatan KAP menyebabkan ROA pada perbankan syariah di Indonesia meningkat. Oleh karena itu H_1 yang menyatakan KAP berpengaruh positif dan signifikan diterima. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan R. Adri Satriawan dan Nur Azlina pada tahun 2012.
2. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan koefisien regresi NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia. Dengan nilai signifikansi uji variabel NPF terhadap ROA sebesar $0,003 < 0,050$. Oleh karena itu H_2 yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan dapat diterima. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Shulhan yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah tahun 2012.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian yang telah dilakukan, kedua variabel independen KAP dan NPF hanya mampu menjelaskan ROA sebesar 18,1% yang ditunjukkan nilai *adjusted R square* sedangkan 81,9% dijelaskan oleh variabel lain. Disarankan untuk menambah variabel independen yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) dan menambah *range* tahun penelitian supaya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas kinerja perbankan syariah di Indonesia dalam mengelolah kualitas aset dengan optimal. ■

Daftar Pustaka

Buku

- Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Jakarta: Bank Indonesia, 2012.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke-5, Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011.
- Golin, Jonathan and Philippe Delhaise, *The Bank Credit Analysis Handbook A Guide For Analysts, Bankers and Investors Second Edition*, London: Wiley Finance Series, 2012.
- Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP MPYKPN, 2005.
- Rivai, Veithzal, et.al, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto, *Statistika Induktif*, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE, 2013.

Sugiarto, *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Informasi Asimetri*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Jurnal

Aini, Nur, “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)”, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No.1, 2013.

Alper, Deger and Adem Anbar, “Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey”, *Business and Economics Research Journal*, Vol. 2, No. 2, 2011.

Chatarine, Alvita dan Putu Vivi Lestari, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Bandung”, *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 3, 2014.

Chisti, Khalid Ashraf, “The impact of Asset Quality on Profitability of Private Banks in India: A Case Study of JK, ICICI, HDFC & YES Banks”, *Journal of African Macroeconomic Review*, Vo. 2, No.1, 2012.

Ezeoha, Abel E, "Banking consolidation, credit crisis and asset quality in a fragile banking system", *Journal of Financial Regulation and Compliance*, Vol. 19 Iss 1 pp. 33-44, 2011.

Faisal, “Metode Anuitas dan Proporsional Murabahah sebagai Bentuk Transparansi dan Publikasi Laporan Bank”, *Mimbar Hukum*, Vol. 26, No. 3, 2014.

Nugroho, Aluisius Wishnu, “Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset”, Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

Poertry, Zakiyah Dwi dan Yulizar D. Sanrego, Pengaruh Variable Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah, *TAZKLA Islamic Finance & Business Review*, Vol. 6, No. 2, 2011.

Prasanjaya, A. A. Yogi dan I Wayan Ramantha, “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1, 2013.

Tesis

- Nurullaily, Shulhah, “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada BMI, BSM dan Bank Mega Syariah)”, *Tesis*, Uin Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2012.
- Satriawan, R. Adri dan Nur Azlina, “Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BPR (Studi kasus pada PT. BPR dan PD. BPR di Propinsi Riau)”, *Laporan Penelitian Tahun Anggaran 2012*, Universitas Riau, 2012.
- Syahyunan, “Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank”, *digitized by USU digital library*, 2002.
- Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Tesis*, Uin Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2013.
- Widiyanti, Marlina and Rini Wulansari,”Analysis of Capital, Asset Quality, Rentability and Liquidity for Health Research of PT. General Sharia-Based Bank in Indonesia”, *Kekayaan Terangkum Teras Pembangunan Lestari*, Prosiding Perkem 10, ISSN: 2231-962X, 2015.
- Zulfiah, Fitri dan Joni Susilowibowo,” Pengaruh Inflansi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapata Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 3, 2014.

Rujukan WEB

- Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Pamungkas, Lukito, “Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia (Periode 2010-2014)”, dalam ejournal.unesa.ac.id/artickel/18146/57/article.pdf, diakses pada 02 April 2016.

Purbaningsih, Rr. Yopy Palupi, “The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia”, DOI: 10. 7763/IPEDR, V73, dalam http://www.ipedr.com/vol73/012-ICWIS2014_A10020.pdf diakses tanggal 02 April 2016.

Surat Edaran No.9/24/DPbS, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, 2007.

Undang-Undang

Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.